

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak keindahan alam baik itu flora, fauna, maupun beraneka ragam budaya yang mana semua itu dapat meningkatkan devisa pariwisata terhadap suatu daerah. Indonesia terdiri dari lima pulau besar yaitu Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya, Selain itu juga memiliki banyak pulau kecil yang terbentang dari sabang sampai marauke yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan memiliki potensi untuk dikembangkan serta memiliki keanekaragaman bahasa, budaya, agama, suku, dan adat istiadat. Dalam Undang – Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.

Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah Indonesia juga negara yang populasi penduduknya padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung. Hal tersebut berpotensi menjadi tempat pariwisata atau sebagai rekreasi keluarga saat hari libur. Salah satu prinsip dalam penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yaitu UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsionalitas dengan tujuan meningkatkan kebutuhan ekonomi, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran memajukan kebudayaan serta melestarikan alam.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam

menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi yang sampai saat ini terus dikembangkan sebagai sumber pendapatan. Karakteristik sumber daya alam dan masyarakatnya sangat memungkinkan untuk dikembangkan sebagai potensi wisata. Dengan demikian akan mendatangkan wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Oleh karena itu sektor pariwisata ini harus dikelola oleh orang-orang yang ahli dalam kepariwisataan, sehingga para ahli tersebut dapat menggali potensi objek wisata dan dengan begitu dapat meningkatkan keuntungan pendapatan yang besar bagi Negara. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat

tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pengelolaan pariwisata pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya dan peninggalan sejarah.

Pengelolaan objek wisata di Kabupaten Batubara pada hakikatnya merupakan kewajiban pemerintah daerah untuk meningkatkan potensi pendapatan daerah sekaligus mampu bertindak sebagai stimulan pertumbuhan ekonomi daerah dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan sektor pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi, diperlukan adanya suatu perencanaan dan strategi pengembangan yang baik dan adanya introspeksi terhadap isu atau faktor strategis, sehingga dengan adanya strategi yang baik dalam pengembangan sektor pariwisata maka akan mengetahui prospek perkembangan sektor pariwisata daerah kedepannya

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. (Wadiyanya, 2016 : 47)

Dasar Hukum Pengembangan Pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (Pasal 6 : Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan Manusia untuk berwisata). (UURI No. 10 Th. 2009)

Di era globalisasi saat ini, pariwisata menjadi salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Spillane (2004:14) mengatakan bahwa pada pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Dari segi social, pariwisata memberikan peluang bagi para kesempatan untuk para tenaga kerja dari kegiatan pembangunan sarana dan prasaran maupun dari segi sekret usaha yang langsung maupun tidak langsung dengan kepariwisataan. Dari segi ekonomi, pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi, parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pariwisata berbasis sejarah merupakan salah satu potensi yang pada umumnya dimiliki oleh setiap daerah, yang menjadikan daerah tersebut berbeda dengan daerah lainnya bahkan menjadi ciri khas atau karakteristik dari daerah (Suyatmin,2014). Konsep kota wisata sejarah merupakan konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatanya.

Komponen-komponen dari kota wisata sejarah ini antara lain lingkungan dengan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, even sejarah dan akumulasi artefak budaya, keberhasilan artistik yang merupakan bahan baku dari konsep ini (Ashworth dan Tunbridge, 1990).

Kabupaten Batubara merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Pembentukan Kabupaten Batu Bara berawal dari keinginan masyarakat di wilayah eks Kewedanan Batu Bara untuk membentuk sebuah kabupaten Otonom. Upaya dimaksud sudah dirintis sejak tahun 1957, namun akibat dinamika politik nasional hingga akhir tahun 60-an (1969) masyarakat Batu Bara kembali mengaspirasikan bergabungnya 5 (lima) kecamatan yang ada dalam sebuah kabupaten Batu Bara, maka dibentuklah Panitia Pembentukan Otonom Batu Bara (PPOB) yang di prakarsai oleh salah seorang tokoh masyarakat yang pernah menjadi anggota DPRD Asahan. PPOB ini berkedudukan di jalan Merdeka Kecamatan Tanjung Tiram. Karena Undang-undang Otonom belum di keluarkan oleh Pemerintah, perjuangan ini pun tertunda. Di Kabupaten yang berslogan “Sejahtera Berjaya” ini pernah berdiri kerajaan-kerajaan bercorak Melayu diantaranya: Kerajaan Lima laras, Limapuluh, Tanah Datar, Pangkalan Pesisir, Tanjung Kasau, Sipare-pare, Tanjung Limau Purut, Pagurawan dan Bogak.

Masyarakat Batu Bara menilai bahwa terbentuknya Kabupaten Batu Bara adalah hasil perjuangan masyarakat. Sejak dicetuskannya kembali pada tahun 1999 usaha dan keinginan masyarakat Batu Bara ini di tolak oleh Pemerintah Kabupaten Asahan melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah (PROPEDA) yang bertentangan dengan aspirasi masyarakat

dan peraturan Pemerintah yang lebih tinggi. Isi PROPEDA tersebut tertuang pada angka 2 (dua) pada kegiatan pokok program pembangunan daerah menyebutkan “Upaya rasional pola berfikir masyarakat melalui pendekatan persuasive, khususnya terhadap provokasi memisahkan diri dari wilayah kabupaten Asahan, serta sosialisasi kepada masyarakat bahwa sampai pada tahun 2005 tidak akan pernah ada yaitu apa yang disebut dengan pemekaran. (<http://batubara.siap.web.id/2011/07/18/sejarah-singkat-kabupaten-batubara/> diakses tanggal 20 November 2021).

Menurut Simanjuntak (2009:18) penduduk Batubara terdiri dari berbagai suku bangsa. Kelompok yang terbesar ialah suku bangsa Melayu. Selain itu terdapat lagi suku bangsa Jawa, Minangkabau, Batak Toba, Mandailing, Banjar, Cina, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul “**Pengelolaan Wisata Sejarah di Kabupaten Batubara Tahun 2007 – 2020**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah dan permasalahan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang hendak diteliti, yakni:

1. Pendataan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Batubara.
2. Pengelolaan wisata sejarah oleh pemerintah Kabupaten Batubara tahun 2007-2020.
3. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara

4. Kendala-kendala yang menjadi permasalahan atau halangan dalam pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara tahun 2007-2020.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini guna untuk mempersempit masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara tahun 2007-2020

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Apa saja peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Batubara yang dijadikan wisata sejarah?
2. Bagaimana pengelolaan wisata sejarah oleh pemerintah Kabupaten Batubara?
3. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara?
4. Apa kendala dalam pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apa saja peninggalan sejarah yang ada di Kabupaten Batubara yang dijadikan wisata sejarah.
2. Mengetahui pengelolaan wisata sejarah oleh pemerintah Kabupaten Batubara tahun 2007-2020.

3. Mengetahui peran masyarakat dalam pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara
4. Mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan wisata sejarah di Kabupaten Batubara bagi masyarakat sekitarnya.
 - b. Menambah wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang pengelolaan wisata sejarah di Kabupaten Batubara.
 - c. Dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian selanjutnya secara lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sejarah.
 - b. Memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya dalam pariwisata berbasis sejarah yang ada di Indonesia.
 - c. Diharapkan bermanfaat bagi lembaga-lembaga lain yang berkaitan dengan usaha peningkatan atau pengelolaan destinasi wisata sejarah.